TEKNOSIAR
WADAH KOMUNIKASI ILMIAH
homepage URL : http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/TEKNOSIAR

Kualitas Kontraktor Dalam Melaksanakan Proyek Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Pada DPU Kabupaten Ende

Yustina Rere Da Silva[1], *Marselinus Y. Nisanson[2], Elim Ester[3]
[1]Alumni Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende
[2,3]Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende
[*)]Correspondence e-mail: mynisan.son@gmail.com

Received: 07-04-2021 Revised: 12-04-2021 Accepted: 25-04-2021

ABSTRAC

The implementation of the irrigation network rehabilitation/maintenance project in the Water Resources Sector of the Public Works and Spatial Planning Office of Ende Regency for the 2019 Fiscal Year was carried out by CV. Berdikari, CV. Nusa Alam, CV. Muncul Baru, and CV. Yordan experienced limitations, among others: the workforce lacked an understanding of technical specifications and working drawings, did not submit an advance payment, and the difficulty of the required work method. This study aims to determine the quality of contractors and the relationship between aspects: human resources, finance/financial, and aspects of implementation methods with quantitative descriptive methods. The research data was obtained through a closed questionnaire to 16 project manager respondents. The results showed that the quality of contractors in terms of human resources, 59.4% said it was quite good, 50.0% said it was not good at labor insurance, and 38.8% said it was not good at understanding technical personnel. Judging from the financial/financial aspect, 63.3% said it was quite good, 35.0% said it was not good for the down payment application. Judging from the aspect of the implementation method, 74.8% said it was good, 46.3% said it was not good at the work method. The results of a simple regression of the influence of the variable aspects of human resources, 70.3% with a value of sig 0.000 <0.005 which is implied, financial aspects / financial 88.1% with a value of sig 0.000 <0.005 which is implied, aspects of the implementation method 84.1% with a value of sig 0.000<0.005 which is required. The financial aspect has a dominant influence with an R2 value of 88.1% and a beta value of 0.891.

Keywords: *Quality, project work, contractor, partial, simultaneous.*

ABSTRAK

Pelaksanaan pekerjaan proyek rehabilitasi/pemeliharaan jaringan irigasi pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende Tahun Anggaran 2019 dilaksanakan oleh CV. Berdikari, CV. Nusa Alam, CV. Muncul Baru, dan CV. Yordan mengalami keterbatasan antara lain: tenaga kerja kurang memiliki pemahaman terhadap spesifikasi teknik dan gambar kerja, tidak melakukan pengajuan uang muka, dan kesulitan metode kerja yang diisyaratkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kontraktor dan hubungan antara aspek: sumber daya manusia, keuangan/finansial, dan aspek metode pelaksanaan dengan metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup kepada 16 responden pengelola proyek. Hasil penelitian menunjukan kualitas kontraktor ditinjau dari aspek sumber daya manusia, 59,4% menyatakan cukup baik, 50,0% menyatakan kurang baik pada asuransi tenaga kerja, dan 38,8% menyatakan kurang baik pada pemahaman tenaga teknik. Ditinjau dari aspek keuangan/finansial, 63,3% menyatakan cukup baik, 35,0% menyatakan tidak baik pada pengajuan uang muka. Diitinjau dari aspek metode pelaksanaan, 74.8% menyatakan baik, 46,3% menyatakan kurang baik pada metode kerja. Hasil regresi sederhana pengaruh variabel aspek sumber daya manusia, 70,3% dengan nilai sig 0,000<0,005 yang diisyaratkan, aspek keuangan/finansial 88,1% dengan nilai sig 0,000<0,005 yang diisyaratkan, aspek metode pelaksanaan 84,1% dengan nilai sig 0,000<0,005 yang diisyaratkan. Aspek keuangan mempunyai pengaruh yang dominan dengan nilai R^2 88,1% dan nilai beta 0,891.

Kata kunci: ***Kualitas, pekerjaan proyek, kontraktor, parsial, simultan.***

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Ende melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bidang Sumber Daya Air Tahun Anggaran 2019 melakukan pembangunan infrastruktur keairan pada empat paket pekerjaan irigasi, guna menunjang pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini membawa dampak positif bagi jasa pelaksana konstruksi untuk ikut berkompetisi mendapatkan proyek milik pemerintah tersebut. Dalam persaingan usaha untuk mendapatkan pasar konstruksi yang ada tersebut , 23 kontraktor lokal memiliki perbedaan kualifikasi mengikuti tender terbuka dan hasilnya oleh panitia empat kontraktor sebagai pemenang.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1999 pasal 1, menjelaskan Pelaksana Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional dibidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain. Jasa pelaksana konstruksi disebut dengan kontraktor yang merupakan badan hukum atau perorangan yang ditunjuk untuk melaksanakan pekerjaan proyek sesuai dengan keahliannya. Atau dalam definisi lain menyebutkan bahwa pihak yang penawarannya telah diterima dan telah diberi surat penunjukan serta telah menandatangani surat perjanjian pemborongan kerja dengan pemberi tugas sehubungan dengan pekerjaan proyek. Maka dari itu, kontraktor pelaksana memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan pencapaian suatu proyek.

Dalam jasa konstruksi, yang disebut "produk" adalah fisik bangunan sesuai dengan gambar dan spesifikasinya. Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen (pengguna jasa), yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

Kualitas merupakan suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia, sumber daya material/peralatan, dan sumber daya finansial/keuangan dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya akan bersaing dalam hal meningkatkan kualitas, baik itu peningkatan kualitas sumber daya maupun kualitas produk. Peningkatan kualitas dilakukan agar barang dan jasa yang diproduksi tetap disukai konsumen (pengguna jasa konstruksi/pemilik proyek). Seperti yang diungkapkan oleh filosofi baru tentang kualitas produk, bahwa *product quality has become a primary order winning dimension for organization*, yang artinya kualitas produk menjadi hal yang paling diutamakan dalam suatu organisasi..

Sesuai dengan studi pendahuluan, dalam pelaksanaan pekerjaan irigasi terbut diperoleh data kualitatif dari pihak pengguna anggaran/pejabat pembuat komitmen (pemilik proyek), bahwa masih banyak keterbatasan pada empat kontraktor dalam menyelesaikan proyek tersebut yaitu, tenaga kerja kurang memiliki pemahaman terhadap spesifikasi teknik dan gambar kerja, tidak adanya pengajuan uang muka oleh kontraktor, keterlambatan pengadaan material di lapangan, dan juga kesulitan pekerjaan tentang metode kerja yang diisyaratkan.

Kualitas Kontraktor

Dalam persaingan industri jasa konstruksi, kualitas merupakan fokus utama bagi produsen (penyedia jasa) dan konsumen (pengguna jasa). Untuk mencapai kualitas yang baik, perusahaan harus membuat perencanaan, melaksanakannya dan mengawasinya secara total.

ISO 8402 (*Quality Vocabulary),* kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Kualitas juga terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dengan demikian memberikan kepuasaan atas penggunaan produk dan bebas dari kekurangan atau kerusakan (Vincent Gasper.2005:5). Beberapa pendapat dan teori tentang kualitas menurut para ahli dalam bidang manajemen antara lain Crosby (1979:58) menyatakan, bahwa kualitas adalah *conformance to requirement,* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas

yang ditentukan. Standar kualitas meliputi material, proses produksi dan produksi jadi (Nasution 2005:2). Crosby juga memandang masalah kualitas dengan 4 langkah yang biasa disebut rangkaian Top-Down (Rudi Suardi 2003) yaitu, pemenuhan persyaratan (*conformance*), pencegahan timbulnya cacat (*prevention of defects*), Bebas cacat (*zero defects*), dan tolak ukur kualitas (*performance mensurement*), dan W. Edwards Deming (1982:176) menyatakan, bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Menurut Deming, perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan. Siklus Deming yaitu *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Pemeriksaan) dan *Action* (Tindakan).
Meskipun tidak ada defenisi mengenai kualitas yang diterima secara u niversal, namun definisi- definisi di atas terdapat persamaan, yaitu dalam elemen-elemen: kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan,Kualitas mencapai produk, tenaga kerja, proses dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Jasa Pelaksana Konstruksi (Kontraktor)

Kontraktor pelaksana adalah badan hukum atau perorangan yang ditunjuk untuk melaksanakan pekerjaan proyek sesuai dengan keahliannya. Atau dalam definisi lain menyebutkan bahwa pihak yang penawarannya telah diterima dan telah diberi surat penunjukan serta telah menandatangani surat perjanjian pemborongan kerja dengan pemberi tugas sehubungan dengan pekerjaan proyek. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1999 pasal 1, mengatakan bahwa Pelaksana Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain. Sehingga Kontraktor pelaksana memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan pencapaian suatu proyek. Tugas dan tanggung jawab kontraktor antara lain Pekerjaan pembangunan konstruksi mesti sesuai dengan peraturan-peraturan (RKS) dan spesifikasi yang sudah di rencanakan dalam konstrak perjanjian pemborongan.Membuat laporan kemajuan pelaksanaan proyek atau biasanya disebut dengan *progress* yang isinya antara lain laporan harian, mingguan, dan laporan bulanan kepada pemilik proyek, biasanya terdiri dari laporan pelaksanan pekerjaan, kemajuan kerja yang sudah dicapai, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, pengaruh alam seperti cuaca dan laporan perubahan pekerjaan (jika ada).Menyesuaikan kecepatan pekerjaan pembangunan agar waktu pelaksanaan pekerjaan pembangunan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal. Menyediakan sumber daya untuk pembangunan seperti tenaga kerja, material-material bangunan, peralatan dan lain-lain demi kelancaran pelaksanaan.,Menjaga keamanan dan juga keamanan lokasi proyek, demi kelancaran pelaksanaan pembangunan,Mengevaluasi desain rumah atau bangunan yang dikerjakannya apabila terjadi atau sesuatu yang janggal,Menjamin secara profesional bahwa bangunan yang dibangun telah memenuhi semua unsur keselamatan bangunan, dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Proyek

Proyek merupakan sekumpulan aktivitas yang saling berhubungan dimana ada titik awal dan titik akhir serta hasil tertentu, proyek biasanya membutuhkan bermacam keahlian (*skills)* dari berbagai profesi dan organisasi. Pengertian proyek menurut beberapa ahli, antara lain:Suatu proyek merupakan upaya yang mengerahkan sumber daya yang tersedia, yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan (Dipohusodo, 1995), Proyek adalah unit yang paling baik untuk pelaksanaan perencanaan operasional dari aktivitas investasi dengan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai suatu hasil tujuan tertentu, dalam jangka waktu tertentu. (Tjokroamijojo, 1971), Proyek adalah suatu usaha dalam jangka waktu yang ditentukan dengan sasaran yang jelas yaitu mencapai hasil yang telah dirumuskan pada waktu awal pembangunan proyek akan dimulai (Nugraha et al.,1985), Proyek (kontruksi atau lainnya) adalah sebuah perbuatan atau pekerjaan unik yang pada dasarnya mempunyai satu tujuan yang telah ditetapkan bidang atau lapangan, mutu atau kualitas, waktu dan harga yang diingikan (Ahuuja et

al., 1994). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan *resources* (sumber daya) yaitu *man* (manusia), *material* (bahan bangunan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), *money* (uang), *information* (informasi), dan *time* (waktu). Dalam proyek konstruksi terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu waktu, biaya dan mutu (Kerzner, 2006).

Aspek-Aspek Pendukung Kualitas

Aspek-aspek pendukung kualitas antara lain sumber daya manusia, Finansial, peralatan,,material ,waktu pelaksanaan, dan metode pelaksanaan. Secara garis besar, Sumber Daya Manusia adalah sebagian orang baik individu maupun kelompok yang bekerja bagi perusahaan agar dapat tercapai suatu tujuan organisasi. Sumber Daya Manusia merupakan suatu tenaga ahli yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek secara maksimal yang berarti sesuai biaya anggaran, mutu, serta tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penilaian sumber daya manusia kontraktor meliputi aspek bidang teknis dan bidang kepribadian (attitude). keuangan/finansial adalah salah satu aspek yang digunakan dalam menilai modal dan keuangan dari perusahaan (kontraktor). Penilaian aspek finansial meliputi:Sumber dana atau modal yang diapakai dalam pelaksanaan proyek, Kekayaan bersih perusahaan (kontraktor) dan Nilai paket pekerjaan yang pernah dikerjakan oleh perusahaan (kontraktor).
Metode Pelaksanaan merupakan metode yang dibuat dengan cara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sisitematis dari awal sampai akhir yang meliputi tahapan/urutan pekerjaan utama dan uraian cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan secara teknis, serta bagaimana tahapan dalam metode pelaksanaan pekerjaan dengan jadwal/jangka waktu pelaksanaan pekerjaan analisa teknis satuan pekerjaan. Penilaian aspek metode pelaksanaan meliputi kesesuaian metode kerja dengan spesifikasi serta RKS yang diisyaratkan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas kontraktor yaitu dengan menggunakan teknik TCR (Tingkat capaian responden) untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Untuk menghitung tingkat capaian responden, digunakan formulasi rumus yang dikembangakan oleh Sugiyono (2010:74) sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor rata}-\text{rata}}{5} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (1)}$$

$$\text{Skor rata} - \text{rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{Banyak sampel}} \quad \text{.....(2)}$$

Tabel 1. Klasifikasi TCR

No.	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup Baik
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2021

Uji F (F Test)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang ada secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan di lapangan dalam pekerjaan irigasi, yaitu membandingkan antara nilai signifikan (α) = 5% yang ditetapkan dengan nilai sig $F_{hitung.}$ Jika F_{hitung} kurang dari nilai α yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Sebaliknya jika F_{hitung} lebih daripada nilai α, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel terikat Y yaitu pelaksanaan irigasi di lapangan, dengan variabel bebas X yaitu aspek sumber daya manusia (X_1), aspek keuangan/finansial (X_2), aspek peralatan (X_3), aspek material (X_4), aspek waktu pelaksanaan (X_5) dan aspek metode pelaksanaan (X_6). Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$Y = a + bX$ ..... (3)

Dimana :
Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga kontan)
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan (-) maka arah garis turun.
X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2002:261)

Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai korelasi pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Persamaan umum analisis regresi:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + bnXn$ ..... (4.)

Dimana:
Y = Variabel Dependen
X_1, X_2, X_N = Parameter
a_1, b_1, b_n = Variabel Independen

METODE

Metode pengambilan data menggunakan angket kuisioner yang disebarkan kepada 16 tenaga kerja serta pimpinan dari CV. Berdikari, CV. Nusa Alam, CV. Muncul Baru, dan CV. Yordan sebagai responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif serta analisis deskriptif teknik TCR, Uji F serta menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda Software SPSS. Dengan melihat hasil nilai koefisien regresi (R) sebagai dasar mendeskripsikan hasil kualitas Kontraktor terhadap pelaksanaan proyek rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi pada DPU Kabupaten Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada 16 responden pengelola 4 paket pekerjaan irigasi dapat dilihat pada Tabel 1, 2,, dan Tabel 3 berikut:

Tabel 1. Aspek Sumber Daya Manusia

NO	Pertanyaan	TP 1		J 2		KK 3		SR 4		SL 5		N	SKOR	MEAN	TCR (%)	KATEGORI
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%					
I.	**ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA**															
1.	Kontraktor menempatkan tenaga teknik yang bersertifikat keterampilan kerja dengan pengalaman sesuai yang dipersyaratkan dalam dokumen kontrak	0	0,0	0	0,0	6	37,5	0	0,0	10	62,5	16	68	4,3	85,0	Sangat Baik
2.	Kontraktor menempatkan tenaga teknik pada pelaksanaan proyek sama dengan yang tertera pada dokumen kontrak	0	0,0	3	18,8	9	56,3	2	12,5	2	12,5	16	51	3,2	63,8	Cukup Baik
3.	Kontraktor mengasuransikan tenaga kerja pada proyek yang dikerjakan	3	18,8	5	31,3	6	37,5	1	6,3	1	6,3	16	40	2,5	50,0	Kurang Baik
4.	Kontraktor menempatkan tenaga teknik yang betul-betul penuh waktu pada proyek yang dikerjakan	0	0,0	1	6,3	10	62,5	5	31,3	0	0,0	16	52	3,3	65,0	Cukup Baik
5.	Kontraktor merasa kesulitan dalam hal memenuhi tenaga teknik berpendidikan S1, bersertifikat keahlian kerja, dan berpengalaman > 3 tahun pada proyek yang dikerjakan	2	12,5	3	18,8	9	56,3	2	12,5	0	0,0	16	43	2,7	53,8	Cukup Baik
6.	Menemui tenaga teknik yang dimiliki tidak memahami spesifikasi teknik, gambar kerja, dan metode pelaksanaan pada proyek yang dikerjakan	4	25,0	9	56,3	3	18,8	0	0,0	0,0	0,0	16	31	1,9	38,8	Kurang Baik
TOTAL													**285**	**3,0**	**59,4**	**Cukup Baik**

Sumber : Hasil Perhitungan (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan 85,0% sangat baik pada penempatan tenaga teknik yang bersertifikat keterampilan dengan nilai rata-rata sebesar 4,3. Selanjutnya 65,0% menyatakan cukup baik pada penempatan tenaga teknik yang penuh waktu dengan nilai rata-rata sebesar 3,3 dan 63,8% menyatakan cukup baik pada penempatan tenaga teknik sesuai dokumen kontrak dengan nilai rata-rata sebesar 3,2 serta 53,8% menyatakan cukup baik pada kesulitan menempatkan tenaga teknik berpendidikan S1, dengan nilai rata-rata sebesar 2,7. Sedangkan persentase terendah yaitu 50,0% menyatakan kurang baik pada asuransi tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 dan 38,8% Dengan menggunakan SPSS v24 diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9. nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,838, dan nilai koefisien determinasi (R *square)* sebesar 0,703, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas aspek sumber daya manusia (X_1) terhadap variabel terikat pelaksanaan di lapangan (Y) yaitu sebesar 70,3%. Diketahui nilai constan (a) dari tabel *coefficients* sebesar 41,531, sedangkan nilai X (b/koefisien regresi) sebesar 1,915, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut Y = 41,531 + 1,915X

Tabel 2. Aspek Keuangan dan Finansial

NO	Pertanyaan	TP 1		J 2		KK 3		SR 4		SL 5		N	SKOR	MEAN	TCR (%)	KATEGORI
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%					
II.	**ASPEK KEUANGAN/FINANSIAL**															
1.	Kontraktor memiliki modal yang cukup pada proyek yang dikerjakan	0	0,0	0	0,0	6	37,5	3	18,8	7	43,8	16	65	4,1	81,3	Baik
2.	Kontraktor tidak mengajukan uang muka pada saat pelaksanaan proyek	7	43,8	6	37,5	3	18,8	0	0,0	0	0,0	16	28	1,8	35,0	Tidak Baik
3.	Kontraktor merasa kesulitan uang dalam pelaksanaan proyek dan dikerjakan	0	0,0	3	18,8	4	25,0	4	25,0	5	31,3	16	59	3,7	73,8	Baik
TOTAL													**152**	**3,2**	**63,3**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Perhitungan (2021)

Tabel 3. Distribusi Aspek Metode pelaksanaan

NO	Pertanyaan	TP 1		J 2		KK 3		SR 4		SL 5		N	SKOR	MEAN	TCR (%)	KATEGORI
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%					
VI.	**ASPEK METODE PELAKSANAAN**															
1.	Kontraktor betul-betul menerapkan spesifikasi teknik pada proyek yang dikerjakan	0	0,0	0	0,0	5	31,3	2	12,5	9	56,3	16	68	4,3	85,0	Sangat Baik
2.	Kontraktor mendapat bimbingan dari pihak proyek terhadap gambar kerja, dan spesifikasi teknik pada pelaksanaan proyek	1	6,3	3	18,8	6	37,5	5	31,3	1	6,3	16	50	3,1	62,5	Cukup Baik
3.	Dalam pembuatan profil kerja kontraktor mengikuti ukuran sesuai gambar kerja	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	25,0	12	75,0	16	76	4,8	95,0	Sangat Baik
4.	Kontraktor betul-betul mentaati ketentuan yang tertera dalam dokumen spesifikasi dalam pelaksanaan proyek	0	0,0	0	0,0	5	31,3	2	12,5	9	56,3	16	68	4,3	85,0	Sangat Baik
5.	Kontraktor kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan tentang metode kerja yang dipersyaratkan	3	18,8	6	37,5	6	37,5	1	6,3	0	0,0	16	37	2,3	46,3	Kurang Baik
TOTAL													**299**	**3,7**	**74,8**	**Baik**

Sumber: Hasil Perhitungan (2021)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan 95,0% sangat baik pada pembuatan profil kerja sesuai gambar rencana, dengan nilai rata-rata sebesar 4,8. Selanjutnya, 85,0% menyatakan sangat baik pada menerapkan spesifikasi teknik dan betul-betul mentaati dokumen, dengan nilai rata-rata 4,5, dan 62,5% menyatakan cukup baik pada mendapatkan bimbingan dari pihak proyek, dengan nilai rata-rata sebesar 3,1. Sedangkan persentase terendah yaitu 46,3% menyatakan kurang baik pada kesulitan dalam metode kerja, dengan nilai rata-rata sebesar 2,3. Hasil analisis regeresi diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,700, dan nilai koefisien determinasi (R *square)* sebesar 0,841, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas aspek metode pelaksanaan (X_6) terhadap variabel terikat pelaksanaan di lapangan (Y) yaitu sebesar 84,1%. Diketahui nilai constan (a) dari tabel *coefficients* sebesar 46,382, sedangkan nilai X (b/koefisien regresi) sebesar 1,589, sehingga persamaan regresi Y = 46,382 + 1,589X. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akan perasaan, keinginan, keterampilan pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (Sutrisno 2014:3). Sumber daya manusia juga adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya, dan sumber daya manusia merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi (Nawawi dalam Gaol 2014:44). Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 59,4% menyatakan cukup baik pada variabel aspek sumber daya manusia, dengan nilai rata-rata sebesar 3,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aspek sumber daya manusia dinilai sudah cukup baik. Aspek keuangan/finansial adalah salah satu aspek yang digunakan dalam menilai modal dan keuangan dari perusahaan (kontraktor). Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 63,3% menyatakan cukup baik pada variabel aspek keuangan/finansial, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aspek keuangan/finansial dinilai sudah cukup baik.

Metode pelaksanaan adalah metode yang dibuat dengan cara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan utama dan uraian cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan secara teknis. Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 74,8% menyatakan baik pada variabel aspek metode pelaksanaan, dengan nilai rata-rata sebesar 3,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aspek sumber daya manusia dinilai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapar disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas kontraktor ditinjau dari aspek sumber daya manusia, 59,4% menyatakan cukup baik, 50,0% menyatakan kurang baik pada asuransi tenaga kerja, dan 38,8% menyatakan kurang baik pada pemahaman tenaga teknik. Ditinjau dari aspek keuangan/finansial, 63,3% menyatakan cukup baik, 35,0% menyatakan tidak baik pada pengajuan uang muka. Diitinjau dari aspek metode pelaksanaan, 74.8% menyatakan baik, 46,3% menyatakan kurang baik pada metode kerja
2. Hubungan aspek: sumber daya manusia, keuangan/finansial, metode pelaksanaan dan pelaksnaaan empat paket proyek irigasi oleh empat kontraktor memiliki hubungan yang "Pengaruh yang signifikan" dengan nilai korelasi/hubungan (R) masing-masing, yaitu sebesar 0,838 dan memperoleh nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,703 ,) 0,891 dan memperoleh nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,881, ,sebesar 0,700 dan memperoleh nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,841
3. Hasil analisis regresi berganda aspek sumber daya manusia, keuangan/finansial, metode pelaksanaan terhadap pelaksanaan proyek memeroleh F hitung = 263,997 dan nilai signifikan = 0,000, dimana lebih besar dari F tabel 2,85 dan sig = 0,05, sehingga disimpulkan secara simultan aspek-aspek tersebut mempunyai pengaruh terhadap produktivitas pekerjaan di lapangan.
4. Aspek keuangan/finansial berpengaruh dominan terhadap pelaksanaan di lapangan dengan nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,88.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2000. *Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 1999, Tentang Jasa Konstruksi.* Departemen Pekerjaan Umum: Penerbit PT Meditama Saptakarya.

Anonim. 2004. *Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, Nomor 257/KPTS/M/2004, Tentang Standar dan Peddoman Jasa Konstruksi*

Sudarto., 2011. *Meningkatkan kinerja perusahaan jasa konstruksi di Indonesia.* CSIS, Jakarta.

Ervianto, W. I. 2005. *Total Quality Management.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusaka Utama
Imam Soeharto,I. 1995. *Manajemen Proyek Konstruksi. Dari Konseptual sampai Operasional.* Erlangga Jakarta. 13740

Juran,J.N.1996. *Merancangkan Mutu. Ancaman Baru Mewujudkan kedalam Barang dan Jasa. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.*

P. M. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
Wibisono, D. 2006. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Penerbit Erlangga